

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mangga adalah tanaman buah dengan nama ilmiah (*Mangifera indica* L.), berasal dari India dan tergolong dalam keluarga *Anacardiaceae*. Mangga banyak diperdagangkan di wilayah Asia Tenggara, seperti Filipina, Indonesia, Malaysia, dan Thailand yang telah dibudidayakan sejak 4.000 tahun lalu (Natadiwijaya 2016). Mangga menjadi salah satu tanaman hortikultura utama yang memiliki peranan penting di Indonesia. Kandungan nutrisi dalam buah mangga dipengaruhi oleh jenis atau varietasnya, lokasi tumbuh, kondisi iklim, serta tingkat kematangannya. Mangga mengandung berbagai zat gizi dan memiliki karbohidrat (16-18%), protein, dan asam amino (Lebaka *et al.* 2021).

Produksi mangga di Indonesia terus menunjukkan potensi yang besar. Menurut data BPS, produktivitas mangga pada tahun 2019 mencapai 3.000.000 ton, tahun 2020 mencapai 3.100.000 ton, tahun 2021 mencapai 3.200.000 ton, tahun 2022 mencapai 3.280.000 ton dan tahun terakhir 2023 ialah mencapai 3.300.000 ton (BPS 2023). Peningkatan produktivitas mangga menjadi hal yang menguntungkan bagi Indonesia meskipun terdapat tantangan dalam pengelolaannya. Tantangan tersebut adalah keterbatasan upaya penyedia benih mangga varietas unggul yang menyebabkan sulitnya memperoleh benih dalam jumlah besar (Rahadiantoro 2015). Solusi untuk mengatasi tantangan produktivitas tersebut adalah teknik budidaya dan pengendalian hama yang baik, penggunaan teknologi yang canggih, serta peningkatan budidaya dengan sertifikasi benih.

Benih vegetatif merupakan bagian tanaman seperti batang, akar, atau tunas yang digunakan untuk memperbanyak tanaman tanpa melalui proses generatif atau pembentukan biji (Rahayu *et al.* 2021). Komoditas mangga (*Mangifera indica* L.), benih vegetatif biasanya diperoleh melalui teknik okulasi, sambung pucuk, atau cangkok, yang bertujuan mempercepat masa berbuah tanaman dan meningkatkan keseragaman kualitas buah (Latifah *et al.* 2020). Teknik okulasi umumnya memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode lainnya seperti cangkok, karena sambungan antara batang bawah dan atas dapat menyatu lebih stabil jika dilakukan dengan teknik yang tepat (Rahayu *et al.* 2021).

Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH) Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat yang bertugas untuk melaksanakan sebagian tugas dinas di bidang pengawasan mutu dan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura di Jawa Barat terutama komoditas mangga. BPSBTPH memiliki beberapa jenis layanan, diantaranya adalah penilaian kultivar, sertifikasi benih, pengujian benih dan pengawasan mutu dan peredaran benih.





1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan bertujuan mempelajari sertifikasi benih mangga (*Mangifera indica* L.) Hasil Perbanyakan Okulasi di UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat Satuan Pelayanan IV Majalengka.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.